

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data International Agency For Research on Cancer (IARC) pada tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 % per 100.000 penduduk. Data Global Cancer Observatory 2018 dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. (Valentine, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1.79% atau sekitar 1.017.290 orang. Pada peringkat teratas daerah DI Yogyakarta sebesar 4.86 %, lalu Sumatera Barat 2.47 % kemudian Gorontalo 2.44 %. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI per 31 Januari 2019, terdapat angka kanker payudara sebesar 42,1 % per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17% per 100.000 penduduk.

Seiring perkembangan zaman, jumlah penderita kanker payudara di Indonesia terus bertambah. Pada awalnya kanker payudara ini hanya menyerang perempuan yang berusia di atas 30 tahun namun saat ini kanker payudara juga menyerang perempuan yang berusia muda atau remaja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Umum

Pusat Haji Adam Malik Medan bahwa terdapat 13 (4,2%) kasus dari 312 kasus kanker payudara yang diteliti menyerang usia 13-25 tahun. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di Hope Klinik Medan, dari 78 penderita kanker payudara terdapat diantaranya 6 kasus (7,8%) yang menyerang usia 15- 25 tahun (Sinaga & Ardayani, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara yaitu bahwa sebelum pendidikan kesehatan 92% siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan setelah pendidikan kesehatan 93.2% pengetahuan siswi dalam kategori baik.

Satu-satunya cara yang paling efektif yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit ini adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Viviyawati, 2014).

Pemeriksaan SADARI merupakan cara yang termudah dan efektif namun pada kenyataannya masih banyak wanita khususnya remaja putri yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, khususnya pengetahuan tentang kanker payudara dan praktik SADARI. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI. Maka

sangatlah penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan dengan harapan dapat mengubah pengetahuan dan kemampuan tentang reproduksi pada siswi. Perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah aktivitas pemeriksaan payudara yang dilakukan seseorang untuk mengetahui adanya gangguan pada payudaranya, apabila hal ini tidak dilakukan maka akan berdampak kegagalan deteksi dini pada kanker payudara (Syaiful & Aristantia, 2016).

SMKN Sukaresik merupakan sekolah yang terdapat di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah keseluruhan siswa dan siswi sebanyak 352 orang. Jumlah siswa sebanyak 187 orang dan siswi sebanyak 165 orang, sedangkan jumlah siswi Kelas X berjumlah 65 orang. Sekolah ini dipilih peneliti karena berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa guru dan siswi SMKN Sukaresik bahwa belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI sebelumnya, siswi dan guru mendapatkan informasi hanya melalui televisi.

Selain SMKN Sukaresik terdapat pula SMK YSB Suryalaya yang berlokasi tidak jauh dengan SMK tersebut. Setelah dilakukan wawancara kepada siswi bahwa mereka belum pernah mendapatkan Pendidikan Kesehatan dari Pelayanan Kesehatan terdekat namun dikarenakan di sekolah tersebut ada jurusan keperawatan sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak jika dibandingkan dengan SMKN Sukaresik.

Berdasarkan studi pendahuluan 8 dari 10 siswi tidak mengetahui pengertian SADARI, 9 dari 10 siswi tidak mengetahui waktu pemeriksaan SADARI dan 10 dari 10 siswi tidak mengetahui langkah-langkah pemeriksaan SADARI dikarenakan kurangnya informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN Sukaresik Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi kanker payudara semakin meningkat di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat tentang pentingnya melakukan deteksi dini agar terhindar dari kanker payudara. Penelitian yang terkait dengan hal tersebut belum banyak dilakukan padahal sangat penting khususnya untuk para siswi. Dengan demikian maka rumusan masalah ini adalah “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMKN Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi SMKN Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan siswi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
- c. Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Fikes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah kepustakaan tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat bagi SMKN Sukaresik

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan kemampuan siswi dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

3. Manfaat bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah informasi bagi petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan dalam pemberian pendidikan kesehatan kepada siswi maupun masyarakat.

4. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

